

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Setiap perusahaan dalam melakukan kegiatan bisnisnya tentu harus mencatat setiap transaksi dan melakukan pencatatan laporan keuangan. Hal ini berguna agar perusahaan dapat mengetahui apakah kegiatan bisnis yang telah dilakukan telah mendapat keuntungan atau malah menimbulkan kerugian bagi perusahaan tersebut. Selain itu, alasan penting adanya laporan keuangan yaitu dapat mengetahui posisi keuangan setiap bulannya sehingga mempermudah perusahaan dalam mengontrol biaya yang dikeluarkan untuk produksi dan biaya operasional. Setiap rincian biaya yang tercatat akan membantu untuk menentukan besaran harga produksi. Adanya laporan keuangan juga sebagai informasi dan alat pengambilan keputusan dalam bisnis.

Pada era modern saat ini dimana teknologi berkembang pesat dan banyak membawa dampak positif untuk setiap kalangan, salah satunya yaitu membantu para pelaku usaha dalam menjalankan bisnisnya. Dalam hal pemanfaatan teknologi, pencatatan laporan keuangan dapat dibuat dalam bentuk elektronik dimana akan mempermudah perusahaan untuk melihat hasil penjualan dalam bentuk laporan yang dapat dihasilkan secara cepat dan akurat melalui pencatatan penjualan secara elektronik tersebut. Untuk itu, perusahaan dapat memanfaatkan sistem aplikasi sebagai alat bantu dalam melakukan pencatatan penjualan yang akan menghasilkan laporan transaksi penjualan.

Dengan segala bentuk perkembangan teknologi saat ini, banyak perusahaan yang memanfaatkannya untuk kemajuan bisnis yang dikelola. Menurut Sarimbangun (2018:5), berpendapat bahwa pentingnya sistem aplikasi dengan memanfaatkan teknologi seperti komputer akan sangat diperlukan oleh perusahaan maupun usaha kecil menengah (UMKM). Dengan adanya aplikasi tersebut, maka akan membantu aktifitas kerja menjadi lebih mudah serta dapat memberikan informasi yang jelas dan akurat kepada konsumen maupun karyawan. Maka perlu

Diciptakan suatu sistem yang mampu memberikan kemudahan dalam proses tersebut. Sistem tersebut harus dirancang untuk kemudian diaplikasikan kepada bidang yang membutuhkan sehingga terjadilah komputerisasi terhadap data yang ada.

Pada Kedai Kopi Big Daddy sebagai salah satu Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang bergerak dalam bisnis penjualan minuman dan makanan, tentunya sangat memerlukan pencatatan transaksi penjualan dan laporan keuangan yang akurat. Dalam proses pemesanan pada kedai kopi ini menggunakan kertas form untuk mencatat pesanan dari pelanggan dan untuk proses transaksi pembayaran masih menggunakan pencatatan secara manual. Permasalahan yang biasanya terjadi yaitu dalam proses pelayanan seperti pada pembuatan atau pengisian nota, pencatatan data minuman dan makanan, pembuatan laporan keuangan serta proses perhitungan transaksi penjualan menggunakan alat bantu kalkulator yang masih memiliki kekurangan dalam segi akurat dan waktu.

Berdasarkan pengalaman penulis yang pernah bekerja sebagai kasir dan wawancara bersama karyawan di Kedai Kopi Big Daddy, pencatatan penjualan dilakukan oleh kasir dengan cara manual. Hal ini sering menyebabkan kekeliruan, dimana dalam pencatatan jumlah pembelian dan jumlah uang yang di dapat terkadang mengalami selisih, sehingga pada saat pembuatan laporan penjualan seringkali hasilnya tidak akurat. Dari data yang diperoleh melalui wawancara, laporan keuangan kedai dan pengalaman penulis, dapat diketahui bahwa dalam 1 (satu) hari penjualan yang diperoleh mencapai Rp 500.000 sampai Rp 2.500.000 dimana rekap penjualan akan dilakukan per-hari setelah *closing*. Penggunaan pencatatan penjualan secara manual ini tentunya akan membutuhkan waktu lebih lama bagi kasir dibanding menggunakan sistem elektronik, bahkan tidak jarang mengalami kesalahan penghitungan sehingga membuat pemilik usaha mengalami kesulitan untuk mengetahui berapa jumlah makanan yang telah terjual dan berapa keuntungan yang telah diperoleh dari penjualan yang telah dilakukan.

Pentingnya pencatatan penjualan untuk Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) seperti Kedai Kopi Big Daddy sebaiknya memanfaatkan teknologi yang ada untuk pengembangan usahanya. Dengan adanya pencatatan penjualan

elektronik akan memudahkan dalam membuat laporan keuangan yang akurat. Untuk memudahkan pemilik dan sebagai penunjang kelancaran operasional usaha ini, perlu adanya sistem *database* (basis data) untuk penjualan yang dapat dirancang menggunakan aplikasi *Microsoft Access*. Menurut Setiyowati dan Sri Siswanti (2020), Basis data merupakan sistem yang terdiri atas kumpulan file atau tabel yang saling berhubungan dan *Database Management System* (DBMS) yang memungkinkan beberapa pemakai untuk mengakses dan manipulasi file-file tersebut. Output dari aplikasi ini ialah adanya pencatatan dan laporan penjualan yang lebih tertata, cepat, tepat, dan efisien, sehingga dapat lebih memudahkan Kedai Kopi Big Daddy dalam mengoperasikan usahanya.

Madcoms (2016:2) menyatakan bahwa *Microsoft Access* merupakan salah satu program pengolahan *database* raksasa dimana *Microsoft Access* memiliki banyak fasilitas yang mampu mengolah berbagai jenis data serta menampilkan hasil karya berupa laporan yang menarik. Adapun beberapa fitur yang terdapat pada *Microsoft Access* ialah seperti *table*, *form*, *query* dan *report*. Adanya fitur-fitur tersebut dapat mempermudah dalam pembuatan suatu aplikasi pengolahan data baik itu data dari transaksi penjualan dan juga mempermudah dalam memberikan informasi akhir berupa laporan penjualan.

Dengan menggunakan program *Microsoft Access*, dapat memudahkan kasir dalam melakukan pencatatan penjualan, sehingga pada hasil akhirnya akan di dapatkan data dan laporan yang akurat mengenai total penjualan yang telah dilakukan per hari dan berapa keuntungan yang telah di dapatkan dari penjualan yang telah dilakukan.

Oleh sebab itu, aplikasi pencatatan penjualan ini sangat cocok diterapkan pada kedai kopi tersebut untuk mengatasi berbagai permasalahan serta memberikan pelayanan yang cepat dan akurat. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis bermaksud untuk merancang suatu aplikasi pengolahan data transaksi penjualan dengan program *Microsoft Access* dan membuat laporan akhir dengan judul **“Perancangan Aplikasi Pencatatan Penjualan Berbasis *Microsoft Access* 2016 pada Kedai Kopi Big Daddy.”**

## **1.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah yang akan dibahas dalam laporan ini yaitu Bagaimana Perancangan Aplikasi Pencatatan Penjualan Berbasis *Microsoft Access* 2016 pada Kedai Kopi Big Daddy?.

## **1.3. Ruang Lingkup Pembahasan**

Agar penulisan laporan akhir ini tidak menyimpang dari permasalahan yang ada, maka penulis membatasi ruang lingkup permasalahan yang akan dibahas yaitu pada rancangan Aplikasi Pencatatan Penjualan pada aspek tampilan berbasis elektronik menggunakan program *Microsoft Access* 2016 serta cara pengoperasian aplikasi.

## **1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.4.1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penulisan laporan ini adalah untuk mengetahui Bagaimana Perancangan Aplikasi Pencatatan Penjualan berbasis elektronik menggunakan *Microsoft Access* 2016 sebagai media pencatatan transaksi penjualan pada Kedai Kopi Big Daddy.

### **1.4.2. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penulisan laporan ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Bagi Penulis**

Penulis dapat menambah pengetahuan mengenai perancangan aplikasi pencatatan penjualan dengan menggunakan program *Microsoft Access* 2016.

#### **2. Bagi perusahaan**

Membantu perusahaan dalam memperbaiki sistem transaksi penjualan dari manual menjadi elektronik sehingga akan mengurangi resiko kesalahan dalam mengolah data penjualan dan laporan penjualan.

### 3. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi literatur referensi, bahan rujukkan dan pustaka bagi peneliti selanjutnya dalam bidang yang sama.

## 1.5. METODOLOGI PENELITIAN

### 1.5.1. Ruang Lingkup Penelitian

Penulis membatasi ruang lingkup penelitian untuk mempermudah dalam membuat Laporan Akhir. Ruang lingkup dalam penelitian dilakukan pada Kedai Kopi Big Daddy di Jalan Demang Lebar Daun No. 989, Kec. Ilir Barat I, Palembang mengenai bagaimana Perancang Aplikasi Pencatatan Penjualan Berbasis *Microsoft Access* 2016 pada Kedai Kopi Big Daddy.

### 1.5.2. Jenis dan Sumber Data

Dalam proses mendapatkan informasi dan data yang lengkap, jelas dan valid mengenai objek penelitian, maka dibutuhkan jenis dan sumber data yang tepat. Untuk itu, Penulis menggunakan 2 (dua) sumber data untuk mendukung hasil penelitian yaitu:

#### a. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2016:225). Sumber data primer yang digunakan penulis yaitu hasil wawancara yang dilakukan kepada pemilik usaha dan observasi atau pengamatan langsung objek penelitian. Adapun data primer yang kami peroleh yaitu data transaksi pembayaran, proses pencatatan penjualan dan laporan penjualan.

#### b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, biasanya sudah dalam bentuk publikasi. Data sekunder dari penyusunan laporan akhir ini penulis memperoleh dari membaca sumber bacaan melalui internet, jurnal, buku, artikel serta dari hasil penelitian beberapa pihak yang telah

dipublikasikan. Selain itu, penulis memperoleh data sekunder dari objek penelitian yaitu profil perusahaan.

### 1.5.3. Metode Pengumpulan Data

Teknik yang dipakai untuk mengumpulkan data yang diperlukan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Studi Lapangan (*Field Research*)
  - a. Observasi/pengamatan (*Observation*)

Observasi sebagai aktivitas mencatat suatu gejala dengan bantuan instrumen-instrumen dan merekamnya dengan tujuan ilmiah atau tujuan lain. Lebih lanjut dikatakan bahwa observasi merupakan kumpulan kesan tentang dunia sekitar berdasarkan semua kemampuan daya tangkap pancaindera manusia. (Morris, dikutip oleh Hasanah 2016:26)

Dalam Metode ini penulis melakukan pengamatan dengan mendatangi langsung objek penelitian yaitu Kedai Kopi Big Daddy untuk mendapatkan informasi mengenai proses pencatatan penjualan yang diterapkan dan masalah apa saja yang ditemukan pada saat transaksi penjualan sampai pelaporan untuk selanjutnya menjadi penunjang penelitian yang dilakukan.

- b. Wawancara

Peneliti melakukan wawancara untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dengan menggunakan metode wawancara tidak terstruktur.

wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara terbuka atau bebas, dimana peneliti tidak menyusun pedoman wawancara secara sistematis atau lengkap melainkan dari garis besar permasalahan yang perlu ditanyakan, kemudian dikembangkan sesuai keadaan yang ada di lapangan. (Saat dan Mania, 2020:88)

Dengan metode ini, penulis melakukan wawancara langsung kepada pemilik usaha dan pegawai dari Kedai Kopi Big Daddy terkait informasi yang dibutuhkan dengan mengajukan beberapa pertanyaan mengenai usaha yang dijalankan Kedai Kopi Big Daddy

dan proses pencatatan penjualan yang diterapkan serta masalah apa saja yang ditemukan dengan diterapkannya prosedur pencatatan tersebut. Hasil dari wawancara selanjutnya akan dipergunakan untuk kepentingan penulisan laporan akhir.

## 2. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Syafitri dan Nuryono (2020:55) berpendapat bahwa studi kepustakaan merupakan penelitian yang bertujuan mengumpulkan data informasi yang didapat melalui buku-buku, jurnal, literatur dan lain-lain.

Dalam Metode ini yang dilakukan penulis yaitu dengan mencari sumber informasi dan data dari bahan bacaan serta sumber tertulis yang ada kaitannya dengan penulisan laporan akhir ini.

### 1.5.4. Teknik Analisis Data

Adapun metode yang digunakan penulis untuk menganalisis data yang diperoleh dari perusahaan ialah metode penelitian kualitatif.

Menurut Sugiyono (2018:9), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*.

Penulis menganalisis data berupa hasil observasi dan wawancara dengan pemilik usaha sesuai dengan kebutuhan dan kemudian melakukan perancang aplikasi menggunakan *Microsoft Access 2016* berdasarkan kebutuhan perusahaan tersebut.

### 1.5.5. Metodologi Perancangan Aplikasi

(Karshika, dikutip oleh Kamila, 2019:6) menyatakan bahwa dalam pembuatan aplikasi tentunya dibutuhkan suatu alur perancangan dari aplikasi tersebut. Berikut ini merupakan langkah-langkah dalam pembuatan aplikasi yaitu sebagai berikut:

#### 1. Kebutuhan

Langkah awal pembuatan sebuah aplikasi yaitu meyakini bahwa aplikasi

tersebut dibuat berdasarkan kebutuhan bagi sebuah organisasi atau perusahaan.

## 2. Pengumpulan Data

Setelah menganalisis kebutuhan, maka dapat diketahui data apa saja yang harus dikumpulkan. Data yang dikumpulkan oleh penulis yaitu menu makanan dan minuman yang dijual oleh Kedai Kopi Big Daddy.

## 3. Merancang Sistem

Memilih penggunaan program yang mendukung pembuatan aplikasi sederhana, lalu data yang telah dikumpulkan sebelumnya akan diurutkan berdasarkan menu makanan dan minuman pada *field name* sehingga data akan tersusun rapi sesuai dengan kebutuhan.

## 4. *Prototype*

Gambaran atau contoh awal tampilan yang akan diterapkan pada aplikasi. Contohnya tampilan *form login* dan menu utama.

## 5. Uji Coba

Setelah membuat tampilan awal, maka uji coba perlu dilakukan untuk dapat mengetahui apakah aplikasi yang telah dirancang tersebut berguna bagi perusahaan/organisasi. Apabila ternyata berguna dengan baik, maka dapat dinyatakan berhasil, sebaliknya apabila aplikasi dinyatakan masih sulit untuk digunakan di perusahaan/organisasi tersebut maka aplikasi dinyatakan gagal.

## 6. Gagal dan Berhasil

Apabila aplikasi dianggap gagal, maka harus dilakukan evaluasi lebih lanjut agar sesuai dengan kebutuhan organisasi dan kembali ke langkah awal. Tetapi jika dinyatakan berhasil maka dapat mengikuti tahap yang berikutnya yaitu implementasi.

## 7. Implementasi

Tahap ini merupakan tahap penyesuaian dimana admin harus dapat benar-benar menguasai aplikasi baru dan mengganti metode pencatatan transaksi yang lama dengan yang baru.



## 8. Evaluasi

Setelah dilakukan implementasi kurang lebih satu minggu, maka admin dapat mengevaluasi kembali kekurangan ataupun kelebihan dari aplikasi yang baru digunakan.